

Kompetensi Guru Sains Dalam Melaksanakan KTSP Di SMP/MTs Negeri Kota Ende

Maimunah H. Daud

e-mail: maimunahhdaud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Flores Ende

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompetensi guru sains dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP/MTs Negeri Kota Ende: Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi pedagogik dan professional; Kompetensi pedagogik dibatasi pada kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; dan Kompetensi profesional dibatasi pada penguasaan materi dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan survey. Subjek penelitian adalah guru-guru SMP, kepala sekolah, dan siswa pada enam sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Rerata skor kompetensi guru sains di SMP/MTs Negeri Kota Ende, pada kompetensi pedagogik 84,5 kategori sangat baik dan kompetensi professional 32,33 kategori sangat baik.

Kata kunci: guru, pelaksanaan kurikulum.

ABSTRACT: *This study aims to reveal the competence of science teachers in implementing the Education Unit Level in SMP/MTs Ende Regency: the ability of teachers in terms of pedagogical and professional competence, pedagogic competence is limited to the ability in planning, implementation and evaluation, and professional competence is limited to the mastery of the material and educational background. This research was conducted with survey approach. Subject were junior high school junior teachers, principals, and students at six school. The instrument used in this study was a questionnaire, interview, observation guidelines, documentation. Data were analyzed by using qualitative descriptive analysis. The mean score of the competence of science teachers in SMP/MTs Ende Regency, at 84,5 pedagogical competence and the excellent category of professional competence 32,22 very good category.*

Keywords: teacher, implementation of curriculum.

PENDAHULUAN

Guru sebagai komponen pendidikan menjadi peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan, seperti pembentukan kurikulum, pengembangan model-model mengajar, menyediakan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru. Uno (2006: 63) menegaskan bahwa meneliti guru sebagai salah seorang pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang tidak memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disikapi secara kurang bijaksana oleh para pelaku pendidikan. Diantaranya, masih banyak dijumpai adanya anggapan KTSP adalah kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pemberlakuan Kurikulum 2004 (KBK) tidak dilaksanakan secara serentak, tetapi dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tanggung jawab untuk membantu sekolah-sekolah dalam kegiatan persiapan sampai pada implementasinya. Waktu persiapan sampai tahun 2007 dan tahun 2008 semua sekolah wajib menerapkan kurikulum 2004. Dengan tenggang waktu persiapan 4 tahun diharapkan sekolah-sekolah mampu mempersiapkan seluruh komponen-komponen seperti mensosialisasi perubahan kurikulum, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, pengembangan fasilitas dan sumber belajar, mengembangkan kemandirian kepala sekolah, mengubah pola pikir guru, dan memberdayakan tenaga kependidikan. Sebagian besar guru belum memahami dan melaksanakan kurikulum KBK, dalam tenggang waktu tertentu muncul KTSP. Anggapan inilah yang menimbulkan sikap apriori dan penolakan secara psikologis terhadap perubahan.

Pelaksanaan KTSP guru dituntut untuk membuktikan empat faktor utama keprofesionalannya, yaitu 1) menyusun silabus, membuat RPP berdasarkan kemampuan dasar yang dapat digali dan dikembangkan dari peserta didik, 2) melaksanakan rencana pembelajaran, 3) menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang diperlukan, 4) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar mengajar dengan berbagai bentuk dan sistem penilaian. Oleh karena itu penerapan kurikulum 2006 (KTSP), guru perlu siap, paham tentang konsep KTSP, dan mampu melaksanakannya dalam pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Tujuan KTSP

Menurut Wina Sanjaya (2008: 128-129), ada tiga hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional: *pertama*, sebagai kurikulum yang bersifat operasional, *Kedua*, sebagai kurikulum opsional, *Ketiga*, sebagai kurikulum opsional.

Paul Suparno (2007: 56-57) menyatakan: kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum untuk satuan pendidikan atau sekolah. Oleh karena KTSP adalah kurikulum sekolah, maka yang menyusun adalah sekolah. Dalam hal ini, perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru di sekolah tersebut dengan melibatkan komite sekolah agar KTSP lebih terbuka dengan kebutuhan lapangan, pengguna, situasi siswa.

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa KTSP yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun 2006 merupakan kurikulum opsional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tersebut memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Prinsip pengembangan KTSP

(Mulyasa E, 2006: 151-153) mengungkapkan terdapat 7 (tujuh) prinsip pengembangan KTSP yakni: (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) Beragam dan terpadu; (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) Menyeluruh dan berkesinambungan; (6) Belajar sepanjang hayat; (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Komponen KTSP

Dalam panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP meliputi empat komponen, yaitu: (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; (2) Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (3) Kalender pendidikan; (4) Silabus. (Pustaka Yustisia, 2007: 148-151).

Pelaksanaan KTSP

Mulyasa (2008: 178) menyatakan implementasi merupakan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berpaperubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Tugas guru dalam

melaksanakan KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).

Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu: (1) pengembangan program; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi hasil belajar (Susilo, 2007: 176-177).

Menurut Karnadi (2007), bahwa KTSP di setiap sekolah setingkat SD, SMP dan SMA, akan membuat guru semakin pintar, karena mereka dituntut harus mampu merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Menurutnya pula bahwa kurikulum yang selama ini dibuat dari pusat, menyebabkan kreativitas guru kurang terpujuk, tetapi dengan KTSP, kreativitas guru bisa berkembang.

Guru yang baik, sebagai mana yang dijelaskan oleh Martinis Yamin dalam *profesional guru dan implementasi KTSP* menyatakan bahwa “seorang guru bertugas memberi pembelajaran terhadap peserta didik dengan memberi pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis” (Yamin, 2007: 22).

Kompetensi Guru

Finch & Crunkilton (1979: 220), menyatakan: “*Competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to successful employment*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan pekerjaan atau jabatan. Lebih teknis lagi, Mardapi dkk (Masnur Muslich 2007: 15) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Depdiknas (2003: 9), dijelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi atau kemampuan merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, kecakapan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pendapat lain kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh

Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya,

Karena keterbatasan kemampuan, biaya, waktu dan alasan tertentu maka yang difokuskan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik.

Hakekat Sains

Menurut Depdiknas (2007: 4), sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Menurut Sulistyorini (2007: 9-10), pada hakekatnya sains dipandang dari segi produk, proses dan dari segi sikap. Ketiga dimensi tersebut saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar sains seharusnya mengandung ketiga dimensi sains tersebut. Demikian juga Carin dan Sund (Depdiknas, 2007: 4) mendefinisikan sains sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan hakekat sains dalam penelitian ini adalah sains sebagai dimensi produk, proses, sikap karena dimensi tersebut secara sistematis, saling berkaitan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan yang telah diungkapkan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survai. Data utama dalam penelitian ini berupa jawaban yang diberikan responden untuk mengungkap kemampuan dan pelaksanaan KTSP mata pelajaran sains bagi guru SMP/MTs Negeri dalam kota Ende yang dapat dilihat dari pemahaman konsep dan kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Keempat teknik ini dijelaskan sebagai berikut;

a. Angket.

Angket mengenai kompetensi guru sains, dengan responden kepala sekolah, guru sains. Kompetensi yang diukur adalah (1) kompetensi pedagogik yakni (a) pemahaman terhadap KTSP, (b) penyusunan silabus, (c) rencana program pembelajaran, (d) remedial dan pengayaan; (2) kompetensi profesionalisme yakni (a) pemanfaatan media pembelajaran, (b) pelaksanaan KBM, (c) penguasaan materi, (d) sistem penilaian. Angket tersebut memiliki skala nilai atau alternatif jawaban 1- 4.

b. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah: (1) pengamatan deskriptif; untuk memperoleh gambaran secara umum tentang KTSP, (2) pengamatan terfokus; mengamati proses pelaksanaan KTSP.

c. Wawancara.

Subjek wawancara adalah kepala sekolah, guru sains untuk mengungkapkan apakah KTSP sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan Depdiknas, hambatan-hambatan yang dialami, dan hasil yang dicapai oleh siswa.

d. Dokumentasi.

Dalam menggunakan dokumen, peneliti memegang check list mencatat komponen yang sudah ditentukan dengan maksud mengecek keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen, relevan tidaknya dokumen dengan tujuan dan masalah penelitian. Adapun data-data dokumen yang diambil adalah data guru, data peserta didik, data sekolah, silabus matapelajaran sains,

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan KTSP.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang didukung data kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Langkah-langkah analisis meliputi: (1) menghitung skor (tertinggi dan terendah) pada masing-masing komponen; (2) menghitung rerata skor masing-masing komponen atau *mean ideal* (\bar{X}); (3) menentukan simpangan baku ideal (SB_x); dan (4) menentukan tingkat kecenderungan. Tingkat kecenderungan ini menjadi kriteria analisis selanjutnya. Perhitungan *mean ideal*, simpangan baku ideal mengacu pada Djemari Mardapi. (Djemari Mardapi, 2008: 123).

Mean ideal/rerata (\bar{X}) = $1/2 \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

Simpangan Baku (SB_x) = $1/6 (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

Tabel 1 Kategorisasi Penilaian

Rentang skor	Interpretasi
$X \geq \bar{X} + 1. SB_x$	Sangat mampu
$X + 1. SB_x > X \geq \bar{X}$	Mampu
$X > X \geq \bar{X} - 1. SB_x$	Belum Mampu
$X < \bar{X} - 1. SB_x$	Tidak Mampu

Keterangan :

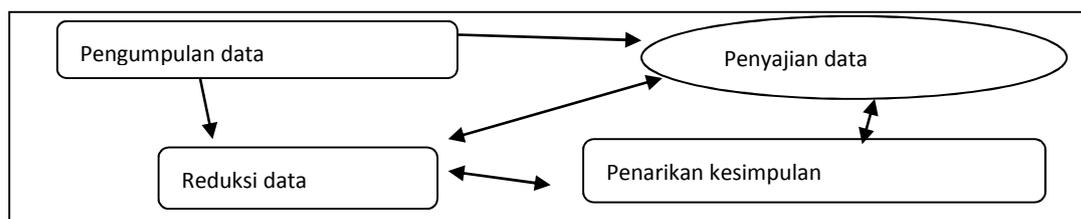
X = Skor responden

\bar{X} = Rerata skor keseluruhan

SB_x = Simpangan baku skor keseluruhan

Analisis data yang muncul baik itu berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka dari data yang dikumpulkan dalam berbagai macam cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti menggunakan analisis interaktif menurut Milles & Huberman (1994: 21-23). Dengan menggunakan analisis ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur analisis yang ditempuh tersebut yang digambarkan Gambar 1 berikut:

Gambar 1.
Model Analisis Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman

PEMBAHASAN

Pelaksanaan KTSP pada SMP/MTs Negeri di Kota Ende dalam penelitian ini melalui observasi, pengisian angket, wawancara, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada lokasi di 6 sekolah negeri di kota Ende. Jumlah responden adalah 26 guru, 195 siswa, 6 kepala sekolah, dengan mengisi angket dan diwawancarai. Responden dapat ditampilkan dalam bentuk Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Responden Pelaksanaan KTSP SMP/MTs Negeri dalam kota Ende

No	Responden	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Guru	D3 – S1	26
2	Kepala Sekolah	S1	6
3	Siswa		195

Sumber: Dinas PPO, Kabupaten Ende

Kompetensi Guru Sains di SMP/MTs Negeri kota Ende

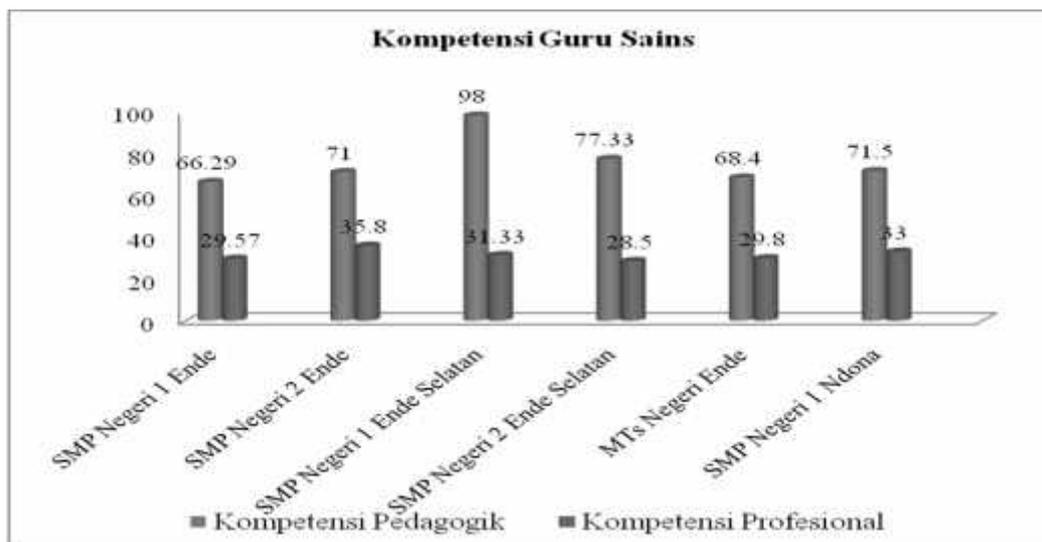
Kompetensi guru sains yang diteliti adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Rerata skor kompetensi guru sains di SMP/MTs Negeri Kota Ende.

Tabel 3
Rerata Skor Kompetensi Guru Sains di SMP/MTs Negeri Kota Ende

Nama Sekolah	Kompetensi Pedagogik	Kategori	Kompetensi Profesional	Kategori
SMPN 1 Ende	66,29	Sangat Baik	29,57	Baik
SMPN 2 Ende	71	Sangat Baik	35,80	Sangat Baik
SMPN 1 Ende Selatan	98	Sangat Baik	31,33	Sangat Baik
SMPN 2 Ende Selatan	77,33	Sangat Baik	28,50	Baik
MTs Negeri Ende	68,4	Sangat Baik	29,80	Baik
SMP Negeri 1 Ndona	71,5	Sangat Baik	33,00	Sangat Baik
Rata-rata	84,5	Sangat Baik	31,33	Sangat Baik

Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Kompetensi pedagogik yang diteliti meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diungkap melalui angket, wawancara, dan studi dokumentasi berupa RPP. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diungkap melalui angket, wawancara, dan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VIII pada masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat gambar 2 grafik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SMP/MTs Negeri Kota Ende.



Gambar 2. Kompetensi Pedagogik Guru Sains SMP/MTs Negeri Ende

Adapun hasil dari masing-masing sekolah akan dijabarkan sebagai berikut.

1. SMP Negeri 1 Ende

a) Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kompetensi guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{x}) adalah 66,29 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,12, rerata skor maksimal angket 3,76, rerata skor minimal angket 2,48.

Hal ini dapat pula dilihat pada persentase observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas 65% pada kategori baik. Observasi dokumentasi menunjukkan 91% pada kategori sangat baik dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, dan program semester.

Hasil analisis angket menguatkan pernyataan dari salah seorang guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru memahami pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan KTSP yang disusun oleh sekolah.

b) Kompetensi Profesional Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang profesional guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{x}) adalah 29,57 (kategori baik), rerata standar deviasi 0,30, rerata skor maksimal angket 3,40, rerata skor minimal angket 2,60. Analisis kompetensi profesional guru sains terhadap pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 1 Ende menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah baik.

c) Pendapat Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 68,46 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,29, rerata skor maksimal 3,85, dan rerata skor minimal angket 2,30.

Penilaian di atas dapat pula dilihat pada observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hasilnya sebagai berikut rerata skor (X) 58,62, (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,26, rerata skor maksimal 3,88, rerata skor minimal angket 2,76.

Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran guru sains di kelas yang diukur dari beberapa aspek motivasi dan persiapan guru yang meliputi persiapan mengajar guru, pemanfaatan metode pembelajaran oleh guru, pemanfaatan media pembelajaran yang meliputi pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi oleh guru, bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, jawaban terhadap pertanyaan yang siswa ajukan, penguasaan materi oleh guru dan pemberian tugas cukup terprogram, dan sistem penilaian, meliputi penilaian setiap kompetensi, dan penilaian secara lisan, tertulis, kuis, praktik, atau penugasan berlangsung baik.

2. SMP Negeri 2 Ende

a) Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kompetensi guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (x) adalah 71,00 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,07, rerata skor maksimal angket 3,67, dan rerata skor minimal angket 3,10.

Hal ini dapat pula dilihat pada persentase observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas 52% pada kategori baik. Observasi dokumentasi 90% pada kategori sangat baik dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, dan program semester. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru SMPN 2 sangat baik dalam melaksanakan KTSP.

Hasil ini selaras dengan kutipan wawancara dari salah seorang guru yang mengungkapkan bahwa guru memahami pembelajaran yang menggunakan KTSP.

b) Kompetensi Profesional Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang profesional guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (X) adalah 35,80 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,33, rerata skor maksimal angket 3,80, rerata skor minimal angket 3,00. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa guru SMPN 2 sangat baik dalam menguasai materi dan menerapkan metode pembelajaran

c) Pendapat Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (X) adalah 70,03 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,19, rerata skor maksimal 3,90, rerata skor minimal angket 3,20.

Penilaian di atas dapat pula dilihat pada observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hasilnya sebagai berikut rerata skor (X) 57,20, (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,29, rerata skor maksimal 3,82, rerata skor minimal angket 2,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Ende dikategorikan sangat baik.

3. SMP Negeri 1 Ende Selatan

a) Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kompetensi guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (X) adalah 98,00 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,62, rerata skor maksimal angket 3,76, rerata skor minimal angket 2,19.

Hal ini dapat pula dilihat pada persentase observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas 56% pada kategori baik, meskipun dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru masih menggunakan pola lama yaitu ceramah. Observasi dokumentasi 90% pada kategori sangat baik dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru SMPN 1 Ende Selatan sangat baik dalam melaksanakan KTSP.

b) Kompetensi Profesional Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang profesional guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (X) adalah 31,33 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,35, rerata skor maksimal angket 3,50, rerata skor minimal angket 2,80. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa guru SMPN 1 Ende Selatan sangat baik dalam menguasai materi, menerapkan metode pembelajaran.

c) Pendapat Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (X) adalah 67,89 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,21, rerata skor maksimal 3,70 rerata skor minimal angket 2,75.

Penilaian di atas dapat pula dilihat pada observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hasilnya sebagai berikut rerata skor (X) 56,77 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,15, rerata skor maksimal 3,65, rerata skor minimal angket 3,06. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Ende Selatan dikategorikan sangat baik.

4. SMP Negeri 2 Ende Selatan

a) Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kompetensi guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 77,33 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,47, rerata skor maksimal angket 3,14, rerata skor minimal angket 2,38.

Hal ini dapat pula dilihat pada persentase observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas 50% pada kategori kurang baik, karena dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru masih menggunakan pola lama yaitu ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Observasi dokumentasi 96% pada kategori sangat baik dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, dan program semester. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru SMPN 2 Ende Selatan sangat baik dalam melaksanakan KTSP.

b) Kompetensi Profesional Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang profesional guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 28,50 (kategori baik), rerata standar deviasi 0,92, rerata skor maksimal angket 3,50, rerata skor minimal angket 2,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru SMPN 2 Ende Selatan baik dalam menguasai materi. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pemahaman terhadap KTSP yang meliputi pemahaman terhadap penguasaan materi, meliputi penguasaan materi yang diajarkan, materi yang disajikan sistematis dan pelibatan siswa/i dalam proses pembelajaran, pengembangan materi, penjelasan sistem penilaian yang akan digunakan kepada siswa, penggunaan hasil evaluasi belajar siswa untuk perbaikan pembelajaran.

c) Pendapat Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 64,40 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,35, rerata skor maksimal 3,95, dan rerata skor minimal angket 2,55.

Penilaian di atas dapat pula dilihat pada observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hasilnya sebagai berikut rerata skor (\bar{X}) 56,67 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,32, rerata skor maksimal 3,88, dan rerata skor minimal angket 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Ende Selatan dikategorikan sangat baik.

5. MTs Negeri Ende

a) Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kompetensi guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{x}) adalah 68,40 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,28, rerata skor maksimal angket 3,90, dan rerata skor minimal angket 2,76.

Hal ini dapat pula dilihat pada persentase observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas 53% pada kategori baik. Observasi dokumentasi 91% pada kategori sangat baik dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru MTsN Ende sangat baik dalam melaksanakan KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diperoleh gambaran bahwa guru memahami pembelajaran dengan menggunakan KTSP, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyimpulkan bahwa guru yang mengajar sains pada MTsN pernah mengikuti pelatihan tentang KTSP.

b) Kompetensi Profesional Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang profesional guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 29,80 (kategori baik), rerata standar deviasi 0,36, rerata skor maksimal angket 3,60, rerata skor minimal angket 2,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru MTsN baik dalam menguasai materi dan menggunakan metode pembelajaran

c) Pendapat Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 63,77 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,27, rerata skor maksimal 3,80, dan rerata skor minimal angket 2,70.

Penilaian di atas dapat pula dilihat pada observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hasilnya sebagai berikut rerata skor (\bar{X}) 54,63 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,30, rerata skor maksimal 4,00, dan rerata skor minimal angket 1,71. Hasil di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di MTsN dikategorikan sangat baik. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang mewakili, mengakui bahwa mereka sangat senang dengan pembelajaran sains.

6. SMP Negeri 1 Ndona

a) Kompetensi Pedagogik Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kompetensi guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 77,33 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,47, rerata skor maksimal angket 3,14, dan rerata skor minimal angket 2,38.

Hal ini dapat pula dilihat pada persentase observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas 50% pada kategori kurang baik, karena dalam proses pembelajaran metode yang

digunakan guru masih menggunakan pola lama yaitu ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Observasi dokumentasi 96% pada kategori sangat baik dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru SMPN 1 Ndonga kurang baik dalam melaksanakan KTSP.

b) Kompetensi Profesional Guru Sains

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang profesional guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 28,50 (kategori baik), rerata standar deviasi 0,92, rerata skor maksimal angket 3,50, rerata skor minimal angket 2,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru SMPN 2 Ende Selatan baik dalam menguasai materi.

c) Pendapat Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sains hasilnya sebagai berikut: rerata skor (\bar{X}) adalah 64,40 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,35, rerata skor maksimal 3,95 rerata skor minimal angket 2,55.

Penilaian di atas dapat pula dilihat pada observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hasilnya sebagai berikut rerata skor (\bar{X}) 56,67 (kategori sangat baik), rerata standar deviasi 0,32, rerata skor maksimal 3,88, rerata skor minimal angket 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Ndonga dikategorikan sangat baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sains SMP/MTs Negeri dalam kota Ende memperoleh skor rerata untuk masing-masing sekolah yaitu untuk SMPN 1 Ende reratanya 66,29; SMPN 2 Ende reratanya 71,00; SMPN 1 Ende Selatan reratanya 98,00; SMPN 2 Ende Selatan reratanya 77,33; MTsN Ende reratanya 68,40; SMPN 1 Ndonga dengan rerata 71,50. Keenam sekolah tersebut digolongkan pada kategori sangat baik. Nilai rerata 84,5 tersebut mengindikasikan bahwa guru menguasai kompetensi pedagogic sangat baik.
2. Guru sains SMP/MTs Negeri kota Ende memperoleh skor rerata untuk masing-masing sekolah yaitu untuk SMPN 1 Ende reratanya 29,57 pada kategori baik; SMPN 2 Ende reratanya 35,80 pada kategori sangat baik; SMPN 1 Ende Selatan reratanya 31,33 pada kategori sangat baik; SMPN 2 Ende Selatan reratanya 28,5 pada kategori baik; MTsN Ende reratanya 29,80 pada kategori baik; SMPN 1 Ndonga dengan rerata 33 pada kategori sangat baik. Keenam sekolah tersebut yang digolongkan pada kategori sangat baik. Nilai rerata 31,33 tersebut mengindikasikan bahwa guru menguasai kompetensi profesional sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Collette,A.T., & Chiappetta, E.L. (1994). *Science instruction in the middle and secondary schools*.New York: Macmillan Publishing Company
- Depdiknas. (2003). *Aketentuan umum KBK pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah umum*.
- Depdiknas. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*.Jakarta.deperaturan pendidikan nasional
- Depdiknas. (2007). *Panduan pengembangan pembelajaran IPA terpadu SMP atau MTs*. Jakarta. www.puskur.net
- Djemari Mardapi (2005). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*, buku pegangan. UNY, yogyakarta
- (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*, yogyakarta. Mitra cendekia
- Fich R. Curtis and Crunkilton R. John (1979). *Curriculum development in vocational and technical education; planning, content and implementation*. Sidney: Allyn and Bacon. Inc. BostonLondon.
- Hamzah B. Uno (2006). *Teori motivasi dan pengaruhnya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Joko Susilo, M (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsonya*. bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin, H. (2007). *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Masri & Sofyan E. (1995). *Metode penelitian survei*. Jakarta.
- Muhammad Makki. (2008). *Kesiapan MAN dalam pelaksanaan KTSP di kabupaten Bantul*.Tesis. Tidak dipublikasikan. UNY. Yogyakarta
- Mulyasa E. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (sebuah panduan praktis)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (kemandirian guru dan kepala sekolah)*.Jakarta. Bumi Aksara.
- Oemar Hamlik. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung. Alfabeta
- Sujati. (2006). *Evaluasi pelaksanaan kurikulum prodi DII PGSD*. Penelitian Dosen. Tidak diterbitkan. UNY. Yogyakarta.
- Weiss.H.Carol (1994). *Evaluation research methods for assessing program effectiveness*, Engelwood Cliffs: Prentice-Hall.Inc.
- Wina Senjaya. (2007). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Senjaya. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran. Teori dan praktek pengembangan KTSP*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group